

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH
(DESA SELO REJO KECAMATAN BATANGHARI)**

Oleh:

**AINUN FITRIA
NPM. 1702040002**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH
(DESA SELO REJO KECAMATAN BATANGHARI)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

AINUN FITRIA
NPM. 1702040002

Pembimbing : Enny Puji Lestari, M.E.Sy

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Ainun Fitria

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **AINUN FITRIA**
NPM : 1702040002
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH
(DESA SELO REJO KECAMATAN BATANGHARI)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Oktober 2021
Pembimbing,



Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH
(DESA SELO REJO KECAMATAN BATANGHARI)**

Nama : **AINUN FITRIA**

NPM : 1702040002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 13 Oktober 2021
Pembimbing,



Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 31111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47256, Website: www.metroenv.ac.id E-mail: iainmetro@metroenv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B - 3839 / In. 28-3 / D / PP-009 / 11 / 2021

Skripsi dengan Judul: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH (DESA SELO REJO KECAMATAN BATANGHARI), disusun Oleh: AINUN FITRIA, NPM: 1702040002, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at, 29 Oktober 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Enny Puji Lestari, M.E.Sy

Penguji I : Hermanita, SE.MM.

Penguji II : Era Yudistira, M.Ak

Sekretaris : Ani Nurul Imtilhanah, S.H.I.,M.S.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mar Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH (DESA SELO REJO KECAMATAN BATANGHARI)

Oleh:

**AINUN FITRIA
NPM. 1702040002**

Potensi sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah, salah satunya yaitu bahan baku tanah liat. Bahan baku tanah liat di wilayah pedesaan memicu tumbuhnya dengan pesat industri kerajinan. Salah satu industri kerajinan yang cukup banyak digeluti oleh masyarakat pedesaan adalah kerajinan gerabah. Desa Selo Rejo saat ini berstatus sebagai daerah sentra industri gerabah. Usaha kerajinan gerabah ini merupakan aktivitas yang telah turun temurun. Rata-rata penghasilan bersih pengrajin gerabah di Desa Selorejo cukup besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada usaha gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada usaha gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari meliputi faktor modal, faktor alam, dan faktor tenaga kerja. Pada faktor modal pengrajin kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo memiliki modal yang kecil atau terbatas, sehingga mereka kurang maksimal dalam memproduksi kerajinan gerabah dalam memenuhi pesanan. Pada faktor alam, yaitu bahan baku tanah liat dan cuaca. Bahan baku tanah liat yang digunakan untuk pembuatan gerabah tersebut saat ini sudah sulit ditemukan, karena pada intinya tidak bisa sembarang tanah yang bisa dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat gerabah tersebut. Sedangkan untuk cuaca, usaha kerajinan gerabah sangat bergantung dengan kondisi terik matahari dan hembusan angin. Pada faktor tenaga kerja, pengrajin kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo mendapatkan pengalaman dan keterampilan sebagai pengrajin gerabah bukan dari pendidikan formal, melainkan diperoleh dari lingkungan sendiri baik keluarga secara turun temurun maupun dari lingkungan tetangga sekitar desa tersebut.

Kata Kunci: Faktor-Faktor Produksi, Pendapatan, Usah Gerabah

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AINUN FITRIA
NPM : 1702040002
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Oktober 2021
Yang Menyatakan,



Ainun Fitria
NPM. 1702040002

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (Q.S. At-Taubah: 105)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 162

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orangtua saya, Ayah Tulin Dan Ibunda Suwarni yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat yang luar biasa hingga saya mampu melewati titik ini. Beliau mengorbankan segalanya tanpa kenal lelah agar saya bisa memperoleh gelar sarjana.
2. Untuk kakak saya, Ahmad Efendi yang menyemangati saya agar segera menyelesaikan kuliah.
3. Untuk calon Suami, Rahmad Sanjaya terimakasih atas segala dukungan, doa dan semangat hingga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Untuk semua sahabat seperjuangan Ana, Ine, Hanik, Lisa, Zsazsa, Mia, Nur, via, Subeta, Mia, Nurlaila, Arif, Jaka, Randi, Imam, Fauzi terimakasih atas segala dukungan yang diberikan hingga saya mampu melewati proses ini.
5. Untuk bapak/ibu dewan guru beserta Staff SDN 1 Gunung Agung yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Enny Puji Lestari, M.E.Sy, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Kepala Desa dan segenap warga, khususnya pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo yang telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, 27 Oktober 2021
Peneliti,



Ainun Fitria
NPM. 1702040002

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Produksi	12
1. Pengertian Produksi.....	12
2. Tujuan Produksi	13
3. Faktor-faktor Produksi	15
B. Pendapatan.....	17
1. Pengertian Pendapatan	17
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	18
3. Jenis-jenis Pendapatan.....	21

C. Gerabah	22
1. Pengertian Gerabah	22
2. Proses Pembuatan Gerabah	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisa Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.....	33
1. Sejarah Desa Selo Rejo	33
2. Letak Geografis Desa Selo Rejo.....	35
3. Keadaan Penduduk Desa Selo Rejo	36
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Selo Rejo	37
5. Denah Lokasi Desa Selo Rejo	38
B. Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Usaha Gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari.....	39
C. Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Usaha Gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari.....	51
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Pemimpin Desa Selorejo.....	34
4.2. Penduduk Desa Selo Rejo Berdasarkan Jenis Kelamin	36
4.3. Penduduk Desa Sumber Baru Berdasarkan Agama.....	36
4.4. Penduduk Desa Selo Rejo Berdasarkan Mata Pencarian	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Organisasi Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	37
4.2. Denah Lokasi Desa Selo Rejo	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Research
7. Surat Uji Plagiasi Turnitin
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah ekonomi tidak lepas dari kehidupan seorang individu, kelompok, maupun masyarakat. Ekonomi merupakan dasar untuk memahami bisnis. Ekonomi merupakan suatu pengetahuan tentang bagaimana suatu masyarakat memilih untuk menggunakan sumber-sumber daya yang langka untuk memproduksi barang.²

Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Kegiatan produksi akan melibatkan pengubahan dan pengolahan berbagai macam sumber daya menjadi barang dan jasa untuk dijual. Salah satu sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya alam.³

Potensi sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah, salah satunya yaitu bahan baku tanah liat. Bahan baku tanah liat di wilayah pedesaan memicu tumbuhnya dengan pesat industri kerajinan. Salah satu industri kerajinan yang cukup banyak digeluti oleh masyarakat pedesaan adalah kerajinan gerabah. Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia terutama untuk kebutuhan rumah tangga.

² Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 4

³ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern; Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 280-281

Industri kerajinan gerabah memiliki berbagai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dapat dikembangkan dengan baik. Usaha industri kerajinan gerabah adalah usaha industri kerajinan dengan bahan baku yang digunakan adalah tanah liat. Industri kerajinan gerabah menghasilkan berbagai macam barang, misalnya pot bunga, alat-alat dapur, genting, batu bata, aneka permainan anak dan lain-lain dan orang yang pekerjaannya membuat hasil kerajinan disebut pengrajin. Industri kerajinan merupakan unit Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM). UMKM merupakan penopang perekonomian, dan berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.⁴

Peningkatan ekonomi adalah proses kenaikan penghasilan dalam jangka panjang. Peningkatan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Dapat dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.⁵

Ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat ekonomi masyarakat di antaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat

⁴ Ni Made Marsy Dwitasari, I Gusti Bagus Indrajaya, “ *Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar*”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6, No.5, Mei 2017, E- Jurnal EP Unud, 6 [5]: 856-883 ISSN: 2303-0178, 859

⁵ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 4.

kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu indikator peningkatan ekonomi adalah dari pendapatnya. Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.⁷

Pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi dan kemampuan penjualan, kondisi pasar, modal, dan kondisi operasional usaha. Kondisi dan kemampuan penjualan, yakni setiap industri atau tempat usaha selalu mengupayakan penjualan yang tinggi, karena dengan tingkat penjualan yang tinggi dapat memberikan sumber pendapatan yang tinggi. Dimana pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh tentunya setelah dikurangi dengan pengeluaran untuk produksi suatu barang. Untuk kondisi pasar, dapat dilihat dari tingkat tinggi rendahnya konsumsi masyarakat. Untuk mendapatkan suatu pendapatan maka pengusaha harus dapat mengidentifikasi kondisi pasar untuk menyesuaikan penawaran dengan permintaan dari masyarakat. Ketika permintaan barang dari konsumen tinggi maka akan mendatangkan pendapatan yang memberikan keuntungan. Kemudian modal, merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh pengusaha. Jika seorang pengusaha tidak memiliki modal yang cukup maka proses produksi barang akan terhambat.

⁶ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, 386

⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 47

Terakhir yaitu kondisi operasional perusahaan yang harus diolah dengan baik, perlu ada orang yang dapat mengatur operasional perusahaan untuk dapat menjalankan perusahaan dengan baik.⁸

Selo Rejo merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Desa ini dibuka pada tanggal 15 Maret 1941 oleh Pemerintah Belanda yang dikenal dengan nama Kolonisasi. Pembukaan Desa Selo Rejo berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, memiliki luas sebar 404.663 Ha yang meliputi pemukiman seluas 199.10 Ha, pertanian sawah atau irigasi seluas 191,03 Ha, tanah kering atau ladang seluas 14 Ha, tanah fasilitas umum seluas 0,50 Ha. Dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Sribasuki, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidodadi, sebelah barat berbatasan dengan Desa Bumi Mas dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumbergede. Desa Selo Rejo mempunyai jumlah penduduk sebesar 3016 Jiwa dari 932 KK.⁹

Desa Selo Rejo saat ini berstatus sebagai daerah sentra industri gerabah. Usaha kerajinan gerabah ini merupakan aktivitas yang telah turun temurun. Rata-rata penghasilan bersih pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo cukup besar. Namun penghasilan yang cukup besar tersebut juga diikuti dengan permasalahan yang muncul seperti mencari kayu bakar juga susah dan tempat sewa sawah yang mahal.¹⁰

⁸ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5, (Jakarta: Salemba Empat 2010), 127

⁹ Dokumentasi, Monografi Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

¹⁰ Ngadikem, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

Hasil *survey* yang peneliti lakukan di Desa Selorejo didapatkan informasi dari Ibu Sulis selaku pengrajin gerabah bahwa sebelum menjadi pengrajin gerabah, beliau merupakan pedagang gorengan di Pasar Templek Batanghari dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 2 juta rupiah per bulan. Kemudian beliau beralih menjadi pengrajin gerabah. Beliau sendiri merupakan pengrajin gerabah penggorengan kopi. Beliau mengatakan Pengrajin gerabah di Desa Selorejo rata-rata membuat gerabah dari tanah liat yang dibeli dari warga yang memiliki sawah di pinggir sungai yang dapat diambil tanah liatnya. Biasanya biaya sewa tanah per petaknya yaitu 2 juta rupiah, namun sekarang juga bisa sampai 4 juta rupiah. Tanah tersebut dapat diambil tanah liatnya sampai 8 bulan s/d 1 tahun lamanya tergantung intensitas pembuatan gerabahnya. Setelah tanah liatnya habis para pengrajin biasanya menyewa sawah lagi untuk diambil tanah liatnya. Dari kerajinan gerabah tersebut, beliau mengaku dapat memperoleh keuntungan sebesar 4,5 juta rupiah, dan dipotong untuk karyawan rata-rata sebesar Rp. 1 juta rupiah per bulan.¹¹

Berdasarkan keterangan dari Bapak Rusdiono, selaku pengrajin angklo/tungku tanah, didapatkan informasi bahwa usaha gerabah ini tergolong usaha yang sudah banyak memiliki konsumen, kegiatan produksinya pun hampir dilakukan setiap hari jika cuaca mendukung. Sebelumnya beliau memiliki profesi sebagai petani, yang mengandalkan keuangan dari menanam padi. Hasil dari menanam padi apabila dirata-rata per bulannya hanya mendapatkan 2 juta rupiah. Sedangkan setelah menjadi pengrajin gerabah, saat

¹¹ Sulis, pengrajin gerabah, *wawancara*, pada *survey*, tanggal 22 Februari 2021

ini penghasilannya rata-rata 5 juta rupiah. Hasil usahanya tersebut untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, tanpa adanya usaha lain hasil dari penjualan gerabah sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹²

Ibu Ngadikem, juga pengrajin gerabah ulekan dan pot bunga hias, mengatakan sebelum menjadi pengrajin gerabah beliau memiliki profesi sebagai pedagang makanan di sekolah dengan pendapatan rata-rata Rp. 1,5 juta rupiah per bulan. Kemudian beliau beralih menjadi pengrajin gerabah. Latar belakang beliau menjadi pengrajin gerabah karena kerajinan gerabah memiliki nilai jual yang tinggi, jadi selain bentuknya yang indah dengan berbagai macam model tetapi kerajinan gerabah juga terbilang murah sehingga banyak orang yang menginginkan kerajinan gerabah untuk kebutuhan sehari-hari maupun hiasan di dalam rumah. Sekarang pendapatan rata-rata dalam sebulan adalah 5 juta. Pendapatan yang beliau terima sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Gerabah yang dihasilkan bukan hanya diterima dari lokalitas saja melainkan sudah didistribusikan ke luar daerah Selo Rejo, seperti yang cukup banyak yaitu dari daerah Kota Metro.¹³

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam memproduksi gerabah yaitu bahan baku tanah liat yang digunakan untuk pembuatan gerabah tersebut sudah sulit ditemukan, karena pada intinya tidak bisa sembarang tanah yang bisa dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat gerabah tersebut. Dalam mengambil tanah liat tersebut sawah dengan bentuk perengan atau gundukan yang bisa disewa untuk diambil tanah liatnya, tanah liat tersebut akan digali

¹² Rusdiono, pengrajin gerabah, *wawancara*, pada *survey*, tanggal 22 Februari 2021

¹³ Ngadikem, pengrajin gerabah, *wawancara*, pada *survey*, tanggal 22 Februari 2021

sampai rata atau sama dengan dataran sawah tersebut, apabila tidak ada tanah liat dalam penggalian tanah tersebut maka para pengrajin akan berpindah tempat untuk mendapatkan tanah liat.¹⁴

Kendala lainnya yang dihadapi dalam pembuatan kerajinan gerabah ini adalah cuaca. Berdasarkan keterangan Bapak Mulyono, beliau menjelaskan bahwa usaha kerajinan gerabah sangat bergantung dengan kondisi terik matahari dan hembusan angin. Namun, dalam kondisi musim tak tentu seperti saat ini setiap saat bisa terjadi hujan lebat, beliau selaku pengusaha gerabah mengaku terkendala. Cuaca tak tentu bisa mempengaruhi proses pengeringan. Proses pengeringan yang masih manual, menggunakan kayu dan jerami untuk bahan membakar gerabah bisa mengulur waktu jika terjadi hujan.¹⁵

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkannya dalam sebuah penelitian dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Usaha Gerabah (Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu: “Apa saja faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada usaha gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari?”

¹⁴ Sulis, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, pengrajin gerabah, *wawancara*, pada *survey*, tanggal 22 Februari 2021

¹⁵ Mulyono, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, pengrajin gerabah, *wawancara*, pada *survey*, tanggal 22 Februari 2021

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada usaha gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai usaha kecil dan menengah, khususnya mengenai faktor-faktor produksi dalam usaha, yang tentunya dapat berguna bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah.

b. Secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pengrajin gerabah agar dapat mengembangkan usaha gerabahnya untuk menambah penghasilan sehingga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

D. Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi karya Heny Febria Sari yang berjudul: “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele, di

Desa Adiwarman Sekampung Lampung Timur)”. Penelitian ini menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, serta melindungi sebagai upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Bentuk pemberdayaan ialah pendampingan oleh pemilik usaha kepada anggota usaha kecil dodol lele dan membantu pendapatan perekonomian keluarga bagi setiap anggota.¹⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas industri usaha kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Namun, fokus penelitian yang dikaji berbeda. Penelitian relevan di atas terfokus pada pemberdayaan usaha dodol lele dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Sedangkan pada penelitian ini yang dikaji yakni terfokus pada analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada usaha gerabah.

2. Skripsi karya Umi Rohmah yang berjudul: “Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu).” Peneliti ini menjelaskan dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat dari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang pengrajin mengalami stabil, dan 3 orang pengrajin mengalami penurunan ditahun 2016. Sementara itu dalam kajian Islam,

¹⁶ Heny Febria Sari, ”Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi, Metro: IAIN Metro, 2017

para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan.¹⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas industri usaha kecil dalam peningkatan pendapatan. Namun, fokus penelitian yang dikaji berbeda. Penelitian relevan di atas terfokus pada peran usaha industri anyaman bambu dalam peningkatan pendapatan saja. Sedangkan pada penelitian ini yang dikaji yakni terfokus pada analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada usaha gerabah.

3. Penelitian karya Indra Hastuti, dengan judul: “Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor yang Mempengaruhi, dan Strategi Pemberdayaanya Pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha industri gerabah di Desa Melikan mengalami perkembangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah seluruh modal, sumber daya manusia, teknologi, bahan baku, Bencana alam. Organisasi pengrajin, kebijakan pemerintah, hasil rumusan strategi pemberdayaan masyarakat berupa perencanaan program yaitu : (i) pembentukan paguyuban pelestari industri gerabah, (2) pelatihan kewirausahaan dan ketrampilan pembuatan

¹⁷ Umi Rohmah, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017

gerabah yang inovatif, (3) pengembangan permodalan dan (4) pengadaan alat pengeringan.¹⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas industri gerabah. Namun, fokus penelitian yang dikaji berbeda. Penelitian relevan di atas terfokus pada perkembangan usaha industri kerajinan gerabah, faktor yang mempengaruhi, dan strategi pemberdayaanya pada masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini yang dikaji yakni terfokus pada analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada usaha gerabah.

¹⁸ Indra Hastuti, "Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor yang Mempengaruhi, dan Strategi Pemberdayaanya Pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten", *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 16, Nomor 2, Desember 2012

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi

1. Pengertian Produksi

Istilah Produksi sering digunakan dalam *term* membuat sesuatu. Secara khusus, produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut: perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau jasa.¹

Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.²

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan

¹ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), 56.

² Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta : UIN-Malang Press, 2008) 157

untuk santapan, malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan

2. Tujuan Produksi

Tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu pertama produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan, meskipun belum tentu keinginan konsumen karena keinginan manusia sifatnya tidak terbatas sehingga sering kali mengakibatkan ketidakjelasan antara keinginan dan apa yang benar-benar menjadi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum saja. Dalam konsep masalah, salah satu formulanya adalah harus memenuhi unsur manfaat. Kedua,

³ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 67.

kuantitas produk yang diproduksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar.⁴

b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya

Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan reaksi terhadap kebutuhan manusia, yang mau memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif, dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut. Sikap proaktif ini juga harus berorientasi ke depan dalam artian : pertama, harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan dimasa mendatang. Sehingga seorang produsen dalam kerangka islami tidak akan mau memproduksi barang-barang yang bertentangan dengan syariat, maupun barang yang tidak memiliki manfaat rill kepada umat. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.⁵

c. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. dan inilah tujuan produksi yang tidak akan mungkin dapat tercapai dalam ekonomi konvensional yang bebas nilai. Tujuan produksi adalah mendapatkan berkah yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh produsen itu sendiri. Tujuan ini akan membawa

⁴ M. Nur Rianto Al Arif & Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 152

⁵ *Ibid.*, 153

implikasi yang luas, sebab produksi tidak akan selalu menghasilkan keuntungan materiil, namun harus mampu pula memberikan keuntungan bagi orang lain dan agama.⁶

3. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli meliputi faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal faktor produksi pengusaha. Berikut uraian satu mengenai faktor-faktor produksi.⁷

- a. Faktor produksi alam, yaitu faktor produksi yang disediakan oleh alam, meliputi tanah, kekayaan hutan, kekayaan laut, air dan iklim. Faktor alam merupakan unsur yang penting untuk menciptakan sejumlah kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, salah satu yang dapat dikategorikan dalam hal ini adalah tanah yang secara geografis tidak dapat dipindah-pindahkan, serta cuaca yang tidak dapat diprediksi⁸
- b. Faktor produksi tenaga kerja

Pandji Anoraga mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi kerja dan biaya produksi adalah tenaga kerja.

Suatu usaha harus mempunyai tenaga kerja, karena itu cukup

⁶ *Ibid.*, 154

⁷ Sofyan Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 15.

⁸ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern.*, 16

tersedianya tenaga kerja yang profesional merupakan hal yang mendasar.⁹

Berdasarkan sifatnya. Faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja jasmani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan jasmani/fisik. Contohnya tukang, buruh angkut.
- 2) Tenaga kerja rohani, yaitu kegiatan kerja yang lebih banyak menggunakan kekuatan otak/pikiran. Contohnya guru, menteri, direktur.

Berdasarkan kemampuan, faktor produksi tenaga kerja dibagi menjadi:

- 1) Tenaga kerja terdidik (Skilled Labour), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus dan teratur. Contoh dokter, guru dan akuntan.
- 2) Tenaga kerja terlatih (trained labour), yaitu tenaga kerja yang memerlukan latihan-latihan dan pengalaman. Contohnya montir, supir dan koki.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (Unskilled and unstrained labour), yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan. Contohnya kuli, tukang dan pemulung.¹⁰

⁹ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis.*, 202

¹⁰ Sofyan Harahap, *Teori Akuntansi.*, 16

c. Faktor produksi modal, yaitu sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang. Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha. Uang merupakan unsur yang penting untuk menciptakan sejumlah modal. Modal secara luas dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang atau barang yang dibeli dengan uang tersebut untuk memproduksi barang lain.¹¹

d. Faktor produksi pengusaha/kewirausahaan

Faktor produksi pengusaha diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan/mengatur dan mengkombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Agar produksi dapat berjalan lancar, seorang pengusaha hendaknya memiliki keahlian berikut:

- 1) Keahlian manajeral (Manajeral Skill), yaitu keahlian dalam mengelola faktor-faktor produksi dengan menggunakan cara-cara yang tepat sehingga diperoleh hasil maksimal.
- 2) Keahlian teknologi (Technological Skill), yaitu keahlian khusus yang bersifat teknik yang bisa digunakan demi keberhasilan produksi.
- 3) Keahlian organisasi (Organization Skill), yaitu keahlian mengatur berbagai kegiatan yang bersifat intern maupun eksteren.¹²

¹¹ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern.*, 16

¹² Sofyan Harahap, *Teori Akuntansi.*, 16-17

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, *dividen*, *royalty* dan sewa.¹³

Paula menyatakan pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui bahwa nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.

¹³Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), 233.

¹⁴Anak Agung Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawan, Ida Ayu Nyoman Saskara, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Undayana* Vol. 5 No. 12 2016, 4283.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Kondisi dan kemampuan penjualan

Setiap industri atau tempat usaha selalu mengupayakan penjualan yang tinggi, karena dengan tingkat penjualan yang tinggi dapat memberikan sumber pendapatan yang tinggi. Dimana pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh tentunya setelah dikurangi dengan pengeluaran untuk produksi suatu barang.

b. Kondisi pasar

Kondisi pasar dapat dilihat dari tingkat tinggi rendahnya konsumsi masyarakat. Untuk mendapatkan suatu pendapatan maka pengusaha harus dapat mengidentifikasi kondisi pasar untuk menyesuaikan penawaran dengan permintaan dari masyarakat. Ketika permintaan barang dari konsumen tinggi maka akan mendatangkan pendapatan yang memberikan keuntungan.

c. Modal

Modal merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh pengusaha. Jika seorang pengusaha tidak memiliki modal yang cukup maka proses produksi barang akan terhambat, begitu juga sebaliknya ketika modal yang dimiliki cukup maka proses produksi dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan konsumen. Modal dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal dari investasi para investor

yang ingin memberikan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan dai kerja sama.

d. Kondisi operasional perusahaan

Kondisi operasional perusahaan harus diolah dengan baik, perlu ada orang yang dapat mengatur operasional perusahaan untuk dapat menjalankan perusahaan dengan baik. Dalam suatu hubungan kerja, orang-orang di dalamnya harus dapat melakukan kerja sama antar rekan kerja untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik. Karena dengan adanya hubungan baik antar pekerja akan menimbulkan kerja sama yang profesional.¹⁵

Menurut pendapat lain, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut: ¹⁶

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

¹⁵Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5, (Jakarta: Salemba Empat 2010),

¹⁶*Ibid*, 128

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

3. Jenis-jenis Pendapatan

a. Gaji dan Upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam Islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri

atau keluarga sendiri, nilai sewa *capital* milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.¹⁷

C. Gerabah

1. Pengertian Gerabah

Gerabah dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai alat-alat dapur yang digunakan untuk masak-memasak dan sebagainya, dibuat dari tanah yang kemudian dibakar (misalnya kendi, belanga, dan lain sebagainya).¹⁸

Gerabah atau tembikar adalah suatu bentuk dari tanah liat yang mengalami proses pembakaran. Gerabah sebagai suatu hasil seni dan teknologi yang menghasilkan barang dari tanah liat. Gerabah pada awalnya berasal dari bahasa Yunani Keramikos yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran.¹⁹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan bahwa kerajinan gerabah merupakan alat-alat dapur dari tanah liat atau tanah

¹⁷Raharja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: FEUI, 2008). 258-259.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 474

¹⁹ Boechari, *Melacak Sejarah Kuna Indonesia Lewat Prasasti*, Jakarta: Gramedia, 2012), 335

lempung yang kemudian dibakar dan kemudian diproses menjadi periuk, kendi, tungku dapur, dan lain sebagainya.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gerabah merupakan kerajinan tangan yang memanfaatkan tanah liat sebagai bahan utamanya yang hasilnya dapat dimanfaatkan manusia sebagai peralatan kebutuhan rumah tangga.

2. Proses Pembuatan Gerabah

Prinsip dasar tentang pembuatan gerabah hampir tidak berubah sejak manusia membuatnya pertama kali pada masa neolitik, ribuan tahun yang lalu hingga kini. Proses dasarnya adalah tanah liat dibentuk menjadi benda yang diinginkan, lalu dikeringkan dan dibakar untuk membuat benda permanen. Proses pembuatan gerabah terdapat tahapan tahapan yang harus dikerjakan, tahapan-tahapan itu adalah pengadaan dan pengolahan (pencampuran) bahan, proses dan teknik pembentukan, dan pembakaran.²¹

Tahapan dalam pembuatan gerabah berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Yuni Faridatul Fatimah adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, pada tahapan ini yang dilakukan pengrajin adalah mempersiapkan bahan baku tanah liat dan alat produksi.
- b. Tahap pengolahan bahan, pada tahap ini bahan diolah sesuai dengan alat pengolahan bahan. Tanah liat dicampur dengan pasir halus dan air sehingga membentuk bahan yang siap dipakai untuk membentuk badan gerabah.
- c. Tahap pembentukan badan gerabah, teknik yang digunakan pengrajin yaitu teknik putar dan teknik cetak.

²⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), 468

²¹ Hari Suroto, "Tradisi Pembuatan Gerabah di Desa Ngrecak Kabupaten Trenggalek," *Jurnal Papua*, Vol. 9, No. 2, November 2017, 230.

- d. Tahap pengeringan, proses pengeringan dapat dilakukan dengan bantuan panas matahari. Gerabah yang dikeringkan dengan panas matahari dapat dilakukan sehari setelah proses pembentukan badan gerabah selesai.
- e. Tahap pembakaran, proses pembakaran gerabah dilakukan satu kali selama 10 – 12 jam. Pembakaran gerabah dilakukan dengan tungku pembakaran yang ditutup rapat agar pembakarannya sempurna. Tungku pembakaran dibuat dari tumpukan bata yang disusun menyerupai ruangan yang dilekatkan dengan tanah liat agar mudah dibongkar dan dipasang lagi. Pembakaran gerabah menggunakan kayu bakar dan sekam.
- f. Tahap *finishing*, tahap ini merupakan tahap akhir dalam pembuatan gerabah setelah proses pembakaran. Tahap *finishing* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya mewarnai dengan cat warna, melukis, serta menempel dengan bahan lain seperti kaca.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembuatan gerabah dari zaman dahulu sampai sekarang tidak mengalami perubahan, yaitu mulai dari tahap pengolahan bahan baku kemudian tahap pembentukan gerabah setelah itu dikeringkan dan tahap yang terakhir adalah pembakaran untuk menghasilkan gerabah secara permanen.

²² Yuni Faridatul Fatimah, “Studi Industri Kerajinan Gerabah Kosongan Di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul,” *Studi Industri Kerajinan Gerabah* (Yuni Faridatul Fatimah), Vol.1, No.1, 2016, 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan (*field research*) yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.¹

Penelitian lapangan (*field research*) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan penelitian tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Perihal demikian, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan secara eksekutif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.²

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 26

Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu pada pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.”³ Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi”.⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada usaha gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁵ Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

³ *Ibid.*, 97

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 44

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 4 pengusaha gerabah dan 2 pekerja usaha gerabah di Desa Selorejo.

Pemilihan pengusaha dan pekerja sebagai sumber data primer pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷

Pada penelitian ini, pengusaha gerabah dan pekerja sebagai sumber data primer ditentukan secara *purposive* berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria-kriteria pengusaha gerabah yaitu minimal 5 tahun telah menggeluti usaha gerabah dan memiliki pekerja minimal 2 orang. Sedangkan untuk pekerja, kriterianya yakni minimal telah 1 tahun bekerja membuat gerabah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Data sekunder pada penelitian ini meliputi buku-buku, majalah, jurnal, dan internet, yang berkaitan dengan usaha gerabah dan peningkatan ekonomi masyarakat.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137

⁷ *Ibid.*, 85

⁸ *Ibid.*, 137

Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- a. Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern; Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- b. Pandji Anoraga. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- c. Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- d. Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- e. Tulus T.H Tambunan. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.⁹

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni teknik *interview* yang dilakukan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, 105

ditanyakan.¹⁰ Mengenai hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada 4 pengusaha gerabah dan 2 pekerja usaha gerabah di Desa Selorejo sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan di atas.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.¹¹ Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.¹²

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah singkat Desa Selorejo, daftar pengusaha gerabah di Desa Selorejo, pembukuan pendapatan dan pengeluaran usaha gerabah di Desa Selorejo, dan dokumentasi kegiatan usaha gerabah di Desa Selorejo.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ Analisis data yang digunakan adalah analisa data

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 199.

¹¹ *Ibid*

¹² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, 112

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 244

kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁴

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

3. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif.¹⁶ Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis.

¹⁴ *Ibid.*, 246

¹⁵ *Ibid.*, 247

¹⁶ *Ibid.*, 249

4. *Conclusion (Pengambilan Kesimpulan)*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹⁸

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis. Dua jenis metode yang biasanya digunakan yaitu:

- a. Metode induktif, yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yakni: “berfikir induktif berangkat dari fakta yang konkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum”.¹⁹
- b. Metode deduktif, yaitu data yang dipergunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Merupakan proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan memakai kaidah logika tertentu.²⁰

¹⁷ *Ibid.*, 252

¹⁸ *Ibid.*, 252-253

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reasearch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 42

²⁰ Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 40

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Setelah itu, kesimpulan yang telah dibuat kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur¹

1. Sejarah Desa Selo Rejo

Desa Selorejo dibuka pada tanggal 15 Maret 1941 oleh Pemerintah Belanda yang dikenal dengan nama Kolonisasi. Pembukaan Desa Selorejo berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, pada waktu itu jumlah penduduk 1.200 jiwa dengan jumlah KK 220, yang memimpin Desa adalah Arjo Sentono dari Jawa Tengah.

Pada tahun 1942 belum mempunyai nama Desa hanya nama bedeng (Asrama) dengan nomor 52 berkode SR yang sampai sekarang Desa Selorejo lebih dikenal dengan nama (Bedeng Seket Loro), baru pada tahun 1943 diberi nama Desa Selorejo yang diambil dari hurup S.R yang mengandung arti: *S. SELO yang berarti batu dan R. REJO yang berarti ramai.*

Selorejo artinya Desa yang mempunyai Kesuburan tanah menuju kemakmuran rakyatnya dengan keselamatan, bagi mahluk hidup yang ada di Desa Selorejo. Pada tahun 1941-1943 Desa Selorejo masuk wilayah Kecamatan Sekampung dan sekarang masuk wilayah Kecamatan Batanghari.

¹ Dokumentasi, Monografi Desa Selo Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

Pada perkembangannya Desa Selo Rejo kemudian terbagi menjadi

6 Dusun dan 13 RT yaitu:

- a. Dusun I diberi nama Dusun Sumber Mulyo terdiri atas RT 1, 2, 3
- b. Dusun II diberi nama Dusun Sidodadi terdiri atas RT 4, 5
- c. Dusun III diberi nama Dusun Sukorejo terdiri atas RT 6,7
- d. Dusun IV diberi nama Dusun Sumber Rahayu terdiri atas RT 8,9
- e. Dusun V diberi nama Dusun Sidorejo terdiri atas RT 10, 11
- f. Dusun VI diberi nama Dusun Suko Makmur terdiri atas RT 12, 13.

Sejarah kepemimpinan Desa Selorejo dari awal berdiri hingga saat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.
Pemimpin Desa Selorejo²

No	Priode	Nama Kepala Desa
1	1941 - 1945	Bapak Arjo Sentono
2	1946 - 1951	Bapak Suraji
3	1952 - 1954	Bapak Sutopo
4	1955 - 1960	Bapak Kasiran
5	1961 - 1971	Bapak Amad Dahanan
6	1972 - 1980	Bapak Amat Sukemi
7	1981 - 1991	Bapak Mukadi
8	1992 - 1999	Bapak Maksum
9	2000 - 2007	Bapak Sukardi
10	2008 - 2013	Bapak Mahmud Sugito
11	2014 - 2019	Bapak Supriono
12	2020 - Sekarang	Bapak Supriono

² Dokumentasi, Monografi Desa Selo Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

2. Keadaan Penduduk Desa Selo Rejo

a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Penduduk Desa Selo Rejo Berdasarkan Jenis Kelamin³

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.441 orang
2.	Perempuan	1.486 orang
Jumlah		2.927 orang

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 4.3
Penduduk Desa Sumber Baru Berdasarkan Agama⁴

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2656 orang
2.	Kristen	-
3.	Katolik	271 orang
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 4.4
Penduduk Desa Selo Rejo Berdasarkan Mata Pencaharian⁵

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	20 orang
2.	TNI/Polri	1 orang
3.	Karyawan (Swasta, BUMN/BUMD)	15 orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	151 orang
5.	Petani	450 orang
6.	Pertukangan	10 orang
7.	Buruh	647 orang
8.	Peternak	1 orang
9.	Pensiunan	-
10.	Pengrajin	15 orang
11.	Jasa	9 orang

³ Dokumentasi, Monografi Desa Selo Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

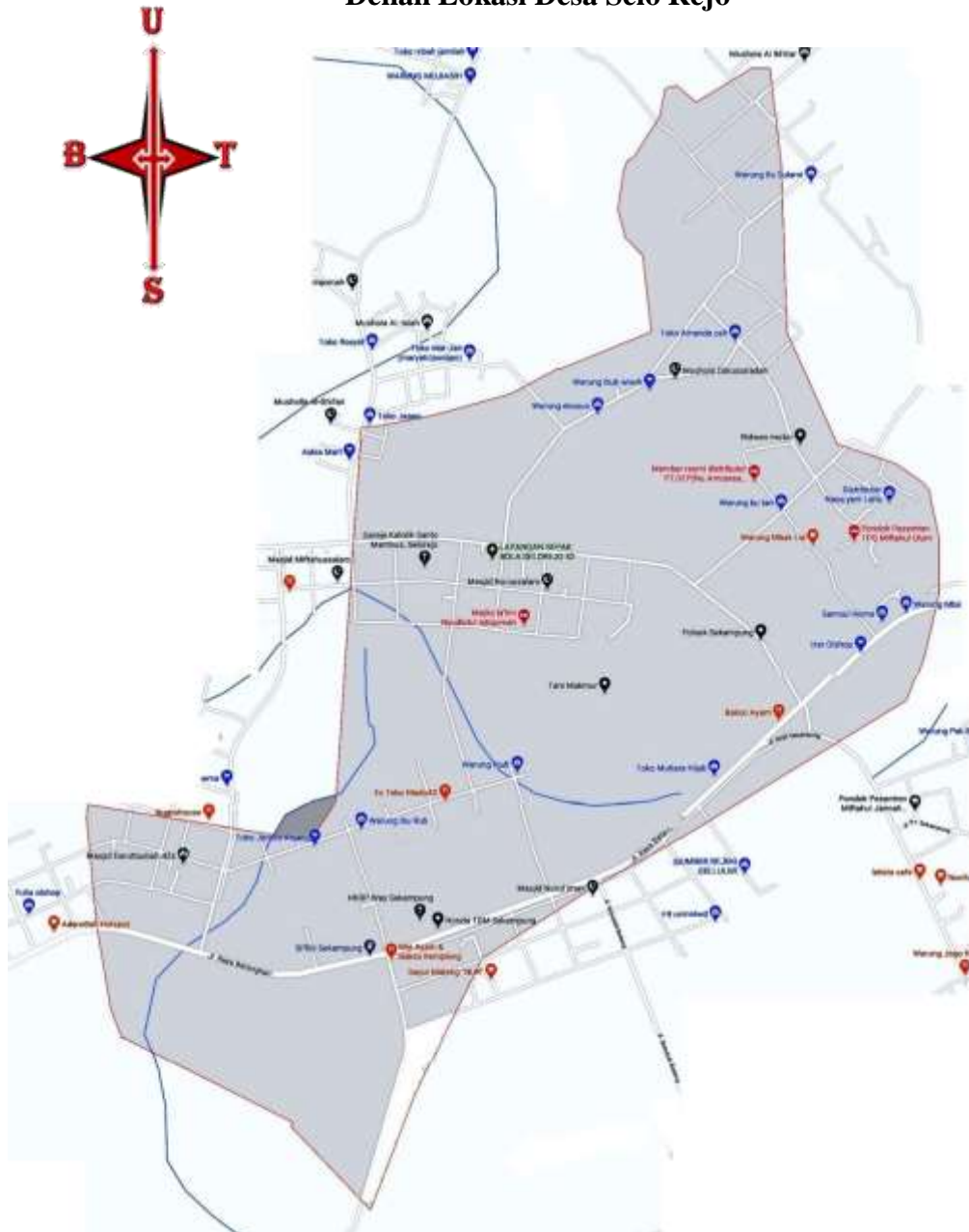
⁴ Dokumentasi, Monografi Desa Selo Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

⁵ Dokumentasi, Monografi Desa Selo Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

4. Denah Lokasi Desa Selo Rejo

Denah Lokasi Desa Selo Rejo dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2.
Denah Lokasi Desa Selo Rejo⁶



⁴ Dokumentasi, Monografi Desa Selo Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

B. Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Usaha Gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari

Masyarakat di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin gerabah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan memanfaatkan tanah liat yang ada di sekitar lingkungan di Desa Selo Rejo.

Bapak Mulyono, selaku pengrajin gerabah, mengatakan bahwa telah menjadi pengrajin gerabah dari tahun 2005, artinya sudah 15 tahun menjadi pengrajin gerabah. Latar belakang Bapak Mulyono menjadi pengrajin gerabah karena usaha kerajinan tersebut cukup menjanjikan sebab banyak orang yang menyukai hasil kerajinan gerabah, bahkan usaha tersebut memiliki potensi untuk diekspor. Terutama jika kerajinan yang dihasilkan memiliki model yang menarik dan memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan yang lain.⁷

Bapak Mulyono menambahkan dari pembuatan gerabah yang dilakukan, pendapatan yang diterima dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari yang sekarang rata-rata mencapai Rp 4 juta dalam setiap bulannya. Beliau juga memiliki pekerja yang membantu membuat gerabah. Penghasilan tersebut telah meningkat dari sebelumnya ia bekerja sebagai buruh tani yang hanya memiliki penghasilan Rp.1,5 juta per bulan.⁸

Bapak Mulyono mengatakan bahwa pembuatan kerajinan gerabah termasuk pekerjaan yang rumit karena pengerjaannya membutuhkan proses

⁷ Mulyono, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

⁸ Mulyono, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

yang panjang. Proses tersebut dimulai dengan menjemur tanah liat yang masih basah hingga kering yang membutuhkan waktu 3 hari, mengayak tanah liat, membuat adonan dengan mencampur tanah liat, dan air sambil diinjak-injak, membentuk gerabah, menjemur gerabah menjadi setengah kering, menghaluskan gerabah, menjemur gerabah hingga kering dan membakar gerabah. Proses pembakaran dilakukan di atas besi khusus untuk membakar gerabah.⁹

Ibu Sulis, juga pengrajin gerabah mengatakan bahwa telah menjadi pengrajin gerabah dari tahun 2008. Latar belakang beliau menjadi pengrajin gerabah karena kerajinan gerabah memiliki nilai jual yang tinggi, jadi selain bentuknya yang indah dengan berbagai macam model tetapi kerajinan gerabah juga terbilang murah sehingga banyak orang yang menginginkan kerajinan gerabah untuk hiasan di dalam rumah.

Ibu Sulis, mengatakan penghasilan menjadi pengrajin gerabah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini pendapatan rata-rata dalam sebulan adalah 4,5 juta. Penghasilan tersebut telah meningkat dari sebelumnya ia bekerja sebagai buruh tani yang hanya memiliki penghasilan Rp.1,5 juta per bulan. Pendapatan yang beliau terima sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Selain itu, beliau juga memiliki pekerja yang berasal dari sekitar rumah beliau yang mempunyai keahlian lebih dalam membuat kerajinan gerabah agar bisa membantu menyelesaikan pesanan pelanggan. Gerabah yang dihasilkan bukan hanya diterima dari lokal saja

⁶ Mulyono, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

melainkan sudah didistribusikan ke luar daerah Selo Rejo, seperti yang cukup banyak yaitu dari daerah Kota Metro.¹⁰

Bapak Suwanto, juga selaku pengrajin gerabah, mengatakan bahwa telah menjadi pengrajin gerabah dari tahun 2007. Latar belakang beliau menjadi pengrajin gerabah karena kerajinan gerabah tidak membutuhkan modal yang besar, bahkan bagi pemula dengan uang Rp. 100.000 maka sudah dapat memulai usahanya. Jadi bagi pemula memang sebaiknya memilih untuk membuat kerajinan dengan ukuran yang kecil namun menarik, seperti menambahkan unsur tradisional pada hiasan gerabah atau yang lain. Sehingga modal yang dibutuhkan tidak banyak namun hasilnya akan menarik.¹¹

Bapak Suwanto menambahkan usaha karya seni gerabah ini merupakan karya seni tradisional yang sangat antik, indah dan sangat menarik. Kerajinan gerabah ini terlihat cukup sederhana dan teknik pembuatan serta bahan dasarnya tidak terlalu mahal, hal ini merupakan nilai lebih dari sebuah karya seni. Bagi pembeli terutama yang masih asing dengan gerabah, maka pasti akan membeli gerabah ini, karena banyak jenis, motif dan modelnya. Jenis-jenis gerabah yang dibuat dan telah banyak terjual yaitu dari jenis anglo penggorengan kopi, kendi ataupun lemper. Penghasilan Bapak Suwanto setiap bulannya sekitar Rp. 4,5 juta. Penghasilan tersebut telah meningkat dari

¹⁰ Sulis, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

¹¹ Suwanto, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

sebelumnya ia bekerja di bengkel yang hanya memiliki penghasilan Rp.2 juta per bulan.¹²

Untuk kerajinan angklo yang berukuran kecil, 1 kodi (isi 20 biji) dijual dengan harga Rp. 150.000,-. Untuk yang berukuran besar, 1 kodi dijual dengan harga Rp. 300.000,-. Untuk kerajinan penggorengan kopi dengan ukuran besar, 1 kodi dijual dengan harga Rp. 600.000,- sedangkan untuk yang ukuran kecil, 1 kodi dijual dengan harga Rp. 180.000,- Untuk kerajinan kendi jamu besar, 1 kodi harganya Rp. 180.000,- sedangkan kendi jamu kecil yang biasanya digunakan untuk tali ari-ari, 1 kodi harganya Rp. 60.000,-. Untuk ulekan atau lempur, 1 kodi dihargai Rp. 60.000,-¹³

Ibu Ngadikem, juga selaku pengrajin mengatakan bahwa sudah mulai menekuni kerajinan dari tahun 2000. Latar belakang menjadi pengrajin gerabah karena tingginya permintaan pasar menjadi faktor utama dari bisnis jual kerajinan tradisional ini. Permintaan yang tinggi tersebut tidak hanya hadir dari Selo Rejo saja, akan tetapi juga dari luar Selo Rejo yang tertarik dengan budaya yang tercermin dalam kerajinan tradisionalnya. Selain itu, nilai keindahan yang ada pada kerajinan gerabah juga menjadi nilai plus tersendiri mengapa kerajinan gerabah sangat digemari oleh banyak orang.¹⁴

Ibu Ngadikem mengaku kerajinan gerabah yang paling sering dibuat yaitu pot bunga. Pot bunga ini diberi inovasi-inovasi tersendiri agar pelanggan

¹² Suwanto, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

¹³ Suwanto, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

¹⁴ Ngadikem, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

semakin tertarik dengan berbagai model yang dibuat. Selain itu, dikarenakan saat ini masyarakat masih sangat menyukai bunga, seperti aglonema, janda bolong, dan lain sebagainya, hal tersebut juga berpengaruh terhadap pendapatan beliau yang banyak membuat pot bunga karena para penggemar bunga-bunga tadi itu banyak yang membeli pot buatan beliau.

Pendapatan Ibu Ngadikem dari menjadi pengrajin gerabah, beliau rata-rata dapat mengantongi keuntungan sekitar Rp. 5 juta per bulan. Penghasilan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau bersama keluarga. Penghasilan tersebut juga telah meningkat dari sebelumnya ia berdagang di kantin sekolah yang memiliki penghasilan Rp.2,5 juta per bulan. Selain itu, dengan ramainya penggemar pot bunga, jumlah produksi selalu beliau tambah sehingga meningkat dengan jenis dan variasi bentuk yang semakin menarik.¹⁵

Ibu Ngadikem menambahkan, untuk penghasilan sebenarnya tergantung pesanan, semakin banyak pesanan maka, semakin banyak penghasilan, begitupun sebaliknya semakin sedikit pesanan maka, semakin sedikit pesanan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka pendapatan pengrajin gerabah (responden) di Desa Selorejo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁵ Ngadikem, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

¹⁶ Ngadikem, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

Tabel 4.5
Pendapatan Pengrajin Gerabah di Desa Selorejo

No.	Nama	Pendapatan		Peningkatan
		Sebelum Usaha Gerabah	Usaha Gerabah	
1.	Mulyono	1,5 juta	4 juta	2,5 juta
2.	Suwarto	2 juta	4,5 juta	2,5 juta
3.	Sulis	1,5 juta	4,5 juta	2 juta
4.	Ngadikem	2,5 juta	5 juta	2,5 juta

Selain dengan pengrajin, peneliti juga melakukan wawancara dengan responden yang bekerja pada pengrajin gerabah di atas yakni Ibu Poniye dan Ibu Sri Lestari. Ibu Poniye, yang bekerja pada Bapak Mulyono, menjelaskan bahwa telah bekerja pada Bapak Mulyono selama 5 tahun. Dalam satu bulan beliau rata-rata diberi upah sebesar 800 ribu rupiah. Dari upah tersebut, menurut Ibu Poniye tentunya belum mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, namun upah tersebut sudah dapat membantu suaminya untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari sekeluarga. Alasan bekerja sebagai pengrajin gerabah karena hanya itu pekerjaan yang bisa dilakukan. Beliau mengungkapkan jika pendapatan suami hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, sehingga beliau juga ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.¹⁷

Selanjutnya Ibu Sri Lestari, yang bekerja pada Ibu Sulis, menjelaskan bahwa telah bekerja selama 3 tahun. Dalam satu bulan rata-rata diberi upah sebesar 800 ribu rupiah. Dari upah tersebut, Ibu Sri Lestari sudah dapat

¹⁷ Poniye, pekerja pengrajin gerabah di Desa Selorejo wawancara, pada tanggal 01 September 2021

mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari untuk makan. Untuk keperluan yang lainnya suaminya yang bertanggungjawab akan hal tersebut.¹⁸

Perihal faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha gerabah, Bapak Mulyono mengatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi usaha kerajinan gerabah yang digelutinya yaitu seperti faktor modal awal, faktor alam seperti bahan baku tanah liat dan cuaca, faktor tenaga kerja, dan faktor beliau sendiri sebagai pengrajin sebagai faktor utama.¹⁹

1. Faktor Modal

Berdasarkan keterangan Bapak Mulyono, faktor permodalan merupakan salah satu faktor utama dalam menggeluti kerajinan gerabah. Hal ini dikarenakan, apabila modal yang dialokasikan untuk membuat kerajinan gerabah besar, maka hasil gerabah yang dihasilkan juga akan banyak, sehingga apabila terjual semua, maka keuntungan yang didapat juga akan lebih banyak. Dalam melakukan kegiatan usaha tentu perlu biaya atau pengeluaran baik itu untuk biaya produksi, untuk pembelian bahan baku, dan lain sebagainya agar usaha dapat berjalan seperti yang diinginkan. Namun, modal yang beliau miliki hanya modal terbatas karena takut apabila ingin meminjam uang ke bank untuk usahanya.²⁰

Ibu Sulis, mengatakan bahwa faktor modal merupakan faktor modal memiliki arti penting dalam usaha kerajinan gerabah agar usaha

¹⁸ Sri Lestari, pekerja pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo wawancara, pada tanggal 01 September 2021

¹⁹ Mulyono, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

²⁰ Mulyono, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

tersebut dapat berkembang seperti yang diinginkan. Modal juga merupakan langkah awal kegiatan produksi gerabah. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi gerabah. Sama dengan Bapak Mulyono, ibu Sulis juga mengalami kendala permodalan sehingga produksi usaha kerajinan gerabahnya kurang maksimal. Hal ini dikarenakan beliau takut untuk meminjam modal di bank.²¹

Bapak Suwanto mengatakan bahwa penggunaan modal besar dalam proses produksi gerabah dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima pengrajin dan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh pengrajin akan kecil. Modal, merupakan pondasi penting dalam membangun bahkan mengembangkan kerajinan gerabah. Namun, beliau hanya memiliki modal yang kecil dan terbatas, sehingga usaha beliau ini masih bersifat usaha rumahan.²²

Ibu Ngadikem mengatakan bahwa hal pertama yang harus dipersiapkan dalam usaha kerajinan gerabah adalah modal. Uang sangat dibutuhkan untuk menjalankan usaha gerabah yang dirintis. Tanpa adanya anggaran uang yang cukup, maka proses kerajinan gerabah tidak bisa berjalan dengan maksimal. Jika anggaran modal tidak mencukupi, maka pembuatan kerajinan gerabah bisa tersendat dan menimbulkan masalah di

2021 ²¹ Sulis, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September

2021 ²² Suwanto, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September

tengah jalan. Namun, untuk usaha beliau ini, beliau hanya memiliki modal yang terbatas, sehingga usaha kerajinan gerabah beliau juga terbatas.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk menjalankan usaha kerajinan gerabah. Modal merupakan faktor yang paling penting yang harus diperhatikan, karena maju tidaknya suatu usaha kerajinan gerabah tergantung pada modal usaha yang dimiliki oleh para pengrajin. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh industri, khususnya industri kecil, adalah kekurangan modal.

Pengrajin kerajinan gerabah memiliki modal yang kecil atau terbatas, sehingga mereka kurang maksimal dalam memproduksi kerajinan gerabah dalam memenuhi pesanan. Sebagian pengusaha kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo ini masih enggan untuk meminjam uang melalui lembaga keuangan seperti perbankan, karena merasa takut tidak dapat membayar angsuran.

2. Faktor Alam (Tanah Liat dan Cuaca)

Berdasarkan keterangan Bapak Mulyono, beliau mengatakan bahwa faktor alam yang mempengaruhi produksi kerajinan gerabah yaitu faktor tanah liat dan cuaca. Bahan baku yang digunakan dalam membuat produk kerajinan gerabah yaitu tanah liat. Bahan baku tanah liat diambilkan dari sawah-sawah yang dengan cara sewa-beli di daerah Desa Selo Rejo yang mana tanah liat tersebut harus mempunyai tekstur

²³ Ngadikem, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

kelembutan yang tinggi sehingga gerabah yang dihasilkannya pun lebih halus. Tanah liat tersebut diperoleh dengan cara sewa-beli. Hanya lahan yang berbentuk gundukan atau perengan yang bisa disewa dan diambil tanah liatnya, sedangkan tanah liat yang berada dalam tanah yang sudah menjadi sawah tidak diperbolehkan untuk disewakan karena akan membentuk lubang dan susah untuk diratakan menjadi sawah.²⁴

Ibu Sulis, mengatakan bahwa salah satu permasalahan yang terjadi dalam memproduksi gerabah yaitu bahan baku tanah liat yang digunakan untuk pembuatan gerabah tersebut sudah sulit ditemukan, karena pada intinya tidak bisa sembarang tanah yang bisa dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat gerabah tersebut. Dalam mengambil tanah liat tersebut sawah dengan bentuk perengan atau gundukan yang bisa disewa untuk diambil tanah liatnya, tanah liat tersebut akan digali sampai rata atau sama dengan dataran sawah tersebut, apabila tidak ada tanah liat dalam penggalian tanah tersebut maka para pengrajin akan berpindah tempat untuk mendapatkan tanah liat. Tanah yang sisa galian yang bukan termasuk tanah liat tadi dibiarkan karena akan diratakan oleh sang pemilik lahan untuk diratakan menjadi sawah.²⁵

Bapak Suwanto mengatakan bahwa terkait bahan baku tanah liat yang bagus saat ini sudah sulit ditemukan sehingga mengharuskan beliau dan pengrajin yang lain untuk membeli tanah liat dengan cara menyewa

2021 ²⁴ Mulyono, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

2021 ²⁵ Sulis, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

lahan terlebih dahulu. Namun, tidak semua tanah liat yang disewa tersebut dapat dijadikan bahan baku pembuatan kerajinan gerabah. Tanah liat yang dapat dijadikan kerajinan gerabah hanya tanah liat yang halus tanpa adanya campuran batu, sehingga tak jarang para pengrajin gerabah tersebut mengalami kerugian karena sawah yang sudah disewa tersebut tidak terdapat tanah liat dengan kualitas baik.²⁶

Ibu Ngadikem mengatakan bahwa cara pengambilan tanah liat berdasarkan adalah dengan mengambil langsung ke sawah yang sudah disewa dengan menggunakan cangkul. Dalam pengambilan tanah liat tersebut tidak semua tanah yang ada di sawah tersebut dapat diambil semua, hanya tanah liat dengan kualitas yang baik yang dapat diolah dan dijadikan kerajinan gerabah.²⁷

Kendala lainnya yang dihadapi dalam pembuatan kerajinan gerabah ini adalah cuaca. Berdasarkan keterangan Bapak Mulyono, beliau menjelaskan bahwa usaha kerajinan gerabah sangat bergantung dengan kondisi terik matahari dan hembusan angin. Namun, dalam kondisi musim tak tentu seperti saat ini setiap saat bisa terjadi hujan lebat, beliau selaku pengusaha gerabah mengaku terkendala. Cuaca tak tentu bisa mempengaruhi proses pengeringan. Proses pengeringan yang masih

²⁶ Suwanto, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

²⁷ Ngadikem, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

manual, menggunakan kayu dan jerami untuk bahan membakar gerabah bisa mengulur waktu jika terjadi hujan.²⁸

Ibu Sulis, mengatakan bahwa hujan menjadi kendala besar yang menghambat dalam pembuatan gerabah. Karena proses pengeringan yang masih mengandalkan terik sinar matahari, harus membutuhkan waktu lama.²⁹

Bapak Suwanto mengatakan bahwa ketika hujan terus menerus, para pengrajin sedikit yang membuat gerabah, karena ketika membuat gerabah di musim hujan menjadi pekerjaan yang melelahkan dan menyita waktu, karena harus menjemur saat panas dan mengangkatnya saat hujan tiba.³⁰

Ibu Ngadikem mengatakan bahwa ketika memasuki musim hujan, produksi jelas menurun karena cara pengeringan terhambat. Biasanya satu pekan kering, namun apabila musim penghujan bisa dua minggu sampai satu bulan. Selain terhambat pengeringan, menurutnya saat musim hujan juga kayu untuk proses pembakaran juga cenderung sulit didapat. Bukan karena stok kayu yang tidak ada tapi lebih pada akses untuk mendapatkan kayu di kebun yang lebih sulit. Terutama jika cuaca juga sedang hujan.³¹

²⁸ Mulyono, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

²⁹ Sulis, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

³⁰ Suwanto, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

³¹ Ngadikem, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa faktor alam seperti tanah liat dan cuaca menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kerajinan gerabah. Tanah liat dengan kualitas bagus saat ini sulit ditemukan, sedangkan untuk cuaca, faktor cuaca sangat berperan penting dalam gerabah. Cuaca yang tidak bersahabat akan menghambat penyelesaian pembuatan gerabah. Tidak akan bisa gerabah dijemur dan dibakar apabila cuaca buruk, terjadinya penyelesaian (*finishing*) dilakukan apabila cuaca cerah.

3. Faktor Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja dan Pengrajin)

Berdasarkan keterangan Bapak Mulyono, beliau mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap perkembangan usaha kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo. Tenaga kerja yang terampil dan profesional akan menghasilkan hasil produksi yang berkualitas sehingga banyak diminati dan berpengaruh terhadap usaha kerajinan yang dijalankan.³²

Ibu Sulis, mengatakan bahwa sebagian besar pengrajin kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo ini tidak pernah mengikuti pendidikan atau keterampilan sehubungan dengan usaha industri gerabah. Pengrajin kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo mendapatkan pengalaman dan keterampilan sebagai pengrajin gerabah bukan dari pendidikan formal, melainkan diperoleh dari lingkungan sendiri baik keluarga secara turun temurun maupun dari lingkungan tetangga sekitar desa tersebut. Pengrajin gerabah di desa ini masih belum bisa mengembangkan inovasi produknya

³² Mulyono, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

sebab keterampilan dalam membuat gerabah hanya diperoleh dari orang tuanya secara turun temurun saja, sehingga inovasi produknya masih tergolong monoton.³³

Bapak Suwanto mengatakan bahwa tenaga kerja ikut mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha gerabah yaitu dengan memaksimalkan laba ataupun pendapatannya, karena tenaga kerja yang profesional dan mampu memproduksi barang yang diinginkan dengan cepat dan tepat maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil kerajinan gerabahnya.³⁴

Ibu Ngadikem mengatakan bahwa baik itu tenaga kerja maupun pengusaha kerajinan gerabah yang terampil dan profesional tentunya akan menghasilkan hasil produksi yang berkualitas sehingga banyak diminati dan berpengaruh terhadap usaha kerajinan yang mereka jalankan. Kualitas tenaga kerja dan pengusaha kerajinan gerabah akan menentukan hasil dari usaha gerabah tenaga kerja dengan pengusaha yang berkualitas tinggi akan mampu menciptakan suatu inovasi melalui pengetahuan, kreatifitas, dan imajinasi yang tinggi. Namun kualitas tenaga kerja dan pengusaha kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo menurut beliau dari segi kreatifitas dan imajinasinya masih kurang sehingga kualitas hasil pengrajinnya dari

³³ Sulis, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

³⁴ Suwanto, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

segi motif gerabah masih kurang menarik dan begitu-begitu saja tidak ada perubahan”.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu penghambat dalam mengembangkan perekonomian terutama dalam mengembangkan usaha kerajinan gerabah, karena semakin tinggi kualitas sumber daya manusia pada suatu usaha, maka akan semakin baik pula proses perkembangan yang akan dilewatinya.

C. Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Usaha Gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari

Setiap usaha pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi usahanya. Tidak terkecuali faktor-faktor produksi usaha gerabah di Desa Selo Rejo. Usaha kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo memiliki potensi yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masyarakat berprofesi sebagai pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo. Latar belakang menjadi pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo karena usaha kerajinan tersebut cukup menjanjikan sebab banyak orang yang menyukai hasil kerajinan gerabah, terutama jika kerajinan yang dihasilkan memiliki model yang menarik dan memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan yang lain.

Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada usaha gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur di antaranya sebagai berikut:

³⁵ Ngadikem, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo, wawancara, pada tanggal 01 September 2021

1. Faktor Modal

Modal besar dalam proses produksi gerabah dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima pengrajin dan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh pengrajin akan kecil. Modal, merupakan pondasi penting dalam membangun bahkan mengembangkan kerajinan gerabah. Namun, pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo hanya memiliki modal yang kecil dan terbatas, sehingga usahanya masih bersifat usaha rumahan.

Pengrajin kerajinan gerabah memiliki modal yang kecil atau terbatas, sehingga mereka kurang maksimal dalam memproduksi kerajinan gerabah dalam memenuhi pesanan. Sebagian pengusaha kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo ini masih enggan untuk meminjam uang melalui lembaga keuangan seperti perbankan, karena merasa takut tidak dapat membayar angsuran.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Mulyadi bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi yang diperlukan untuk menjalankan usaha kerajinan gerabah. Modal merupakan faktor yang paling penting yang harus diperhatikan, karena maju tidaknya suatu usaha kerajinan gerabah tergantung pada modal usaha yang dimiliki oleh para pengrajin. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh industri, khususnya industri kecil, adalah kekurangan modal.³⁶

³⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5, (Jakarta: Salemba Empat 2010),

Selain itu, Swastha dan Sukoco menerangkan bahwa modal ini bisa berupa uang. Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha. Uang merupakan unsur yang penting untuk menciptakan sejumlah modal. Modal secara luas dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang atau barang yang dibeli dengan uang tersebut untuk memproduksi barang lain.³⁷

2. Faktor Alam

Faktor alam yang mempengaruhi produksi kerajinan gerabah yaitu faktor tanah liat dan cuaca. Bahan baku yang digunakan dalam membuat produk kerajinan gerabah yaitu tanah liat. Bahan baku tanah liat diambilkan dari sawah-sawah yang dengan cara sewa-beli di daerah Desa Selo Rejo yang mana tanah liat tersebut harus mempunyai tekstur kelembutan yang tinggi sehingga gerabah yang dihasilkannya pun lebih halus. Tanah liat tersebut diperoleh dengan cara sewa-beli. Hanya lahan yang berbentuk gundukan atau perengan yang bisa disewa dan diambil tanah liatnya, sedangkan tanah liat yang berada dalam tanah yang sudah menjadi sawah tidak diperbolehkan untuk disewakan karena akan membentuk lubang dan susah untuk diratakan menjadi sawah.

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam memproduksi gerabah yaitu bahan baku tanah liat yang digunakan untuk pembuatan gerabah tersebut sudah sulit ditemukan, karena pada intinya tidak bisa sembarang

³⁷ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern; Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 16

tanah yang bisa dijadikan sebagai bahan baku untuk membuat gerabah tersebut.

Kendala lainnya yang dihadapi dalam pembuatan kerajinan gerabah ini adalah cuaca. Usaha kerajinan gerabah sangat bergantung dengan kondisi terik matahari dan hembusan angin. Namun, dalam kondisi musim tak tentu seperti saat ini setiap saat bisa terjadi hujan lebat, pengusaha gerabah mengaku terkendala. Cuaca tak tentu bisa mempengaruhi proses pengeringan. Proses pengeringan yang masih manual, menggunakan kayu dan jerami untuk bahan membakar gerabah bisa mengulur waktu jika terjadi hujan.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Swastha dan Sukoco yang mengatakan bahwa faktor produksi yang disediakan oleh alam, meliputi tanah, kekayaan hutan, kekayaan laut, air dan iklim. Faktor alam merupakan unsur yang penting untuk menciptakan sejumlah kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif, salah satu yang dapat dikategorikan dalam hal ini adalah tanah yang secara geografis tidak dapat dipindah-pindahkan serta cuaca yang tidak dapat diprediksi.³⁸

3. Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja berpengaruh terhadap perkembangan usaha kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo. Tenaga kerja yang terampil dan profesional akan menghasilkan hasil produksi yang berkualitas sehingga banyak diminati dan berpengaruh terhadap usaha kerajinan yang dijalankan.

³⁸ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern.*, 16

Sebagian besar karyawan usaha gerabah di Desa Selo Rejo ini tidak pernah mengikuti pendidikan atau keterampilan sehubungan dengan usaha industri gerabah. Tenaga kerja kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo mendapatkan pengalaman dan keterampilan sebagai pengrajin gerabah bukan dari pendidikan formal, melainkan diperoleh dari lingkungan sendiri baik keluarga secara turun temurun maupun dari lingkungan tetangga sekitar desa tersebut.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Pandji Anoraga yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi kerja dan biaya produksi adalah tenaga kerja. Suatu usaha harus mempunyai tenaga kerja, karena itu cukup tersedianya tenaga kerja yang profesional merupakan hal yang mendasar.³⁹

4. Faktor Pengusaha

Sebagian besar pengusaha kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo ini juga tidak pernah mengikuti pendidikan atau keterampilan sehubungan dengan usaha industri gerabah, sama seperti tenaga kerjanya. Pengusaha kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo juga mendapatkan pengalaman dan keterampilan sebagai pengrajin gerabah dari lingkungan, terutama keterampilan turun temurun. Pengusaha gerabah di desa ini masih belum bisa mengembangkan inovasi produknya sebab keterampilan dalam membuat gerabah hanya diperoleh dari orang tuanya secara turun temurun saja, sehingga inovasi produknya masih tergolong monoton.

³⁹ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 202

Hal di atas sejalan dengan pendapat Harahap yang menyatakan bahwa agar produksi dapat berjalan lancar, seorang pengusaha hendaknya memiliki beberapa keahlian yaitu: 1) keahlian manajerial, yaitu keahlian dalam mengelola faktor-faktor produksi dengan menggunakan cara-cara yang tepat sehingga diperoleh hasil maksimal, keahlian teknologi, yaitu keahlian khusus yang bersifat teknik yang bisa digunakan demi keberhasilan produksi, dan 3) keahlian organisasi, yaitu keahlian mengatur berbagai kegiatan yang bersifat intern maupun eksteren.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada usaha gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari meliputi faktor modal, faktor alam, dan faktor tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap yang mengatakan bahwa Faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka menambah manfaat suatu barang atau jasa. Faktor produksi terdiri atas faktor produksi asli dan faktor produksi turunan. Faktor produksi asli meliputi faktor produksi alam dan faktor produksi tenaga kerja. Faktor produksi turunan meliputi faktor produksi modal faktor produksi pengusaha.

⁴⁰ Sofyan Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 16-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pada usaha gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari meliputi faktor modal, faktor alam, faktor tenaga kerja, dan faktor pengusaha. Pada faktor modal pengrajin kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo memiliki modal yang kecil atau terbatas, sehingga mereka kurang maksimal dalam memproduksi kerajinan gerabah dalam memenuhi pesanan. Pada faktor alam, yaitu bahan baku tanah liat dan cuaca. Bahan baku tanah liat saat ini sudah sulit ditemukan, Sedangkan untuk cuaca, cuaca yang tidak mendukung seperti mendung maupun hujan sangat mempengaruhi pemroduksian gerabah. Pada faktor tenaga kerja, karyawan kerajinan gerabah di Desa Selo Rejo mendapatkan pengalaman dan keterampilan sebagai pengrajin gerabah bukan dari pendidikan formal, melainkan diperoleh dari lingkungan sendiri baik keluarga secara turun temurun maupun dari lingkungan tetangga sekitar desa tersebut. Pada faktor pengusaha, sama dengan faktor tenaga kerja, yakni pengusaha kerajinan gerabah di Desa Selorejo mendapatkan pengalaman bukan dari pendidikan formal, melainkan diperoleh dari keluarga secara turun-temurun, sehingga inovasi produknya masih tergolong monoton.

Faktor produksi paling utama yang mempengaruhi pendapatan usaha gerabah faktor manusia, yakni pengusaha dan tenaga kerja. Kedua faktor

tersebut merupakan faktor yang utama dalam pencapaian keberhasilan usaha gerabah karena pengusaha dan tenaga kerja yang mempunyai ide dan rencana usaha, keduanya juga yang akan mewujudkannya. Untuk itu, dalam usaha kerajinan gerabah maupun usaha lainnya diperlukan pengusaha dan tenaga kerja yang beretos kerja tinggi, rajin, optimis, dan pantang menyerah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pengrajin gerabah diharapkan dapat memproduksi gerabah dengan inovasi-inovasi yang lain lagi, dengan kreasi-kreasi selain yang sudah ada, tentunya dengan nuansa yang lebih modern. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat menambah harga jual, yang tentunya akan menambah peningkatan pendapatan pengrajin gerabah di Desa Selo Rejo.
2. Untuk pemerintah Desa Selo Rejo, harapannya mampu memanfaatkan peluang sebagai pusat industri gerabah lebih maksimal, dengan melakukan pelatihan yang berkelanjutan dan dapat membimbing, membina serta mengarahkan untuk mendirikan UMKM ataupun lainnya guna membantu pengrajin yang mengalami kekurangan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Anoraga, Pandji. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010.
- , *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- , *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Anwar, Syarifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badan Pusat Statistik. *Profil Industri Kecil dan Rumah Tangga di Indonesia*. Jakarta: BPS, 2003.
- Boechari. *Melacak Sejarah Kuna Indonesia Lewat Prasasti*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Elvina, Fanny. "Analisis Kebutuhan Modal Bagi Pembiayaan UMKM Pada Sektor Industri Rumah tangga di Kota Medan. dalam *Jurnal Economic Development*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fatimah, Yuni Faridatul. "Studi Indusutri Kerajinan Gerabah Kosongan Di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul." *Studi Industri Kerajinan Gerabah Yuni Faridatul Fatimah*. Vol.1. No.1, 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reasearch*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hastuti, Indra. "Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah. Faktor yang Mempengaruhi. dan Strategi Pemberdayaanya Pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten". *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 16. Nomor 2. Desember 2012

- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mubyarto. *Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Aditya Media, 2000.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3. Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat 2010.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Rohmah, Umi. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001.
- Sari, Heny Febria. "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi. Metro: IAIN Metro, 2017
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam". *Equilibrium*. Vol. 3. No. 2. Desember 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suroto, Hari. "Tradisi Pembuatan Gerabah di Desa Ngrecak Kabupaten Trenggalek." *Jurnal Papua*. Vol. 9. No. 2. November 2017.
- Suseno, H.G. *Reposisi Usaha Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Nasional*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2011.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern; Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2511/In.28.1/J/TL.00/08/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Enny Puji Lestari (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AINUN FITRIA**
NPM : 1702040002
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH (DESA SELO REJO
KECAMATAN BATANGHARI)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Agustus 2021
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.

OUTLINE

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH (DESA SELO REJO KECAMATAN BATANGHARI)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Produksi
 - 1. Pengertian Produksi
 - 2. Tujuan Produksi
 - 3. Faktor-faktor Produksi

-
- B. Pendapatan
 - 1. Pengertian Pendapatan
 - 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
 - 3. Jenis-jenis Pendapatan
 - C. Gerabah
 - 1. Pengertian Gerabah
 - 2. Proses Pembuatan Gerabah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari
 - 1. Sejarah Singkat Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari
 - 2. Keadaan Penduduk Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari
 - 3. Struktur Pemerintahan Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari
 - 4. Denah Lokasi Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari
 - 5. Usaha Gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari
- B. Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Usaha Gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari
- C. Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Usaha Gerabah di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Eppy Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

Metro, 15 Juli 2021

Mahasiswa Ybs.



Ainun Fitria
NPM. 1702040002

ALAT PENGUMPULAN DATA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH (DESA SELO REJO KECAMATAN BATANGHARI)

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Pemilik Pengrajin Gerabah

- a. Apa yang melatarbelakangi bapak menjadi pengrajin gerabah?
- b. Berapa penghasilan sebulan yang bapak dapatkan dari membuat gerabah?
- c. Apakah dari penghasilan membuat gerabah meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga bapak?
- d. Apa saja faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha gerabah?
- e. Bagaimana pengaruh modal yang anda alokasikan terhadap pendapatan usaha gerabah anda?
- f. Bagaimana pengaruh keahlian anda terhadap pendapatan usaha gerabah milik anda?
- g. Bagaimana pengaruh keadaan alam terhadap pendapatan usaha gerabah anda?
- h. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha gerabah anda?

2. Wawancara dengan Karyawan Pengrajin Gerabah

- a. Berapa upah yang ibu terima setiap membuat gerabah?

-
- b. Apakah dari upah membuat gerabah mencukupi kebutuhan ibu sehari-hari?
- c. Apa saja faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha gerabah?
- d. Bagaimana pengaruh modal yang anda alokasikan terhadap pendapatan usaha gerabah anda?
- e. Bagaimana pengaruh keahlian anda terhadap pendapatan usaha gerabah milik anda?
- f. Bagaimana pengaruh keadaan alam terhadap pendapatan usaha gerabah anda?
- g. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha gerabah anda?

B. Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Desa Selorejo
2. Keadaan Penduduk Desa Selorejo
3. Denah Lokasi Desa Selorejo
4. Dokumentasi Kerajinan Gerabah di Desa Selorejo

Mengetahui,
Pembimbing


Eddy Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

Metro, 30 Juli 2021

Mahasiswa Ybs.


Azzah Fitria
NPM. 1702040002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2578/In.28/D.1/TL.00/08/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SELO REJO KEC.
BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2577/In.28/D.1/TL.01/08/2021, tanggal 27 Agustus 2021 atas nama saudara:

Nama : **AINUN FITRIA**
NPM : 1702040002
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SELO REJO KEC. BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH (DESA SELO REJO KECAMATAN BATANGHARI)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Agustus 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metroiniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metroiniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2577/In.28/D.1/TL.01/08/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AINUN FITRIA**
NPM : 1702040002
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SELO REJO KEC. BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH (DESA SELO REJO KECAMATAN BATANGHARI)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA SELO REJO

Nomor : 140/294/2014/2021
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : AINUN FITRIA
NPM : 1702040002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah melakukan penelitian/*research* di Desa Selo Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH (DESA SELO REJO KECAMATAN BATANGHARI)".

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Selorejo, 2 September 2021

Kepala Desa,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1003/In.28/S/U.1/OT.01/10/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ainun Fitria
NPM : 1702040002
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1702040002

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Oktober 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : AINUN FITRIA
NPM : 1702040002
Jurusan : SI Ekonomi Syariah
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PADA USAHA GERABAH (DESA SELO REJO
KECAMATAN BATANGHARI)
Status : LULUS

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari "Naskah Skripsi" dengan menggunakan aplikasi *Turnitin Score 21%*.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Oktober 2021

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, MA

NIP. 1980529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; fakelmiri (0725)47296; website: www.syahiah.metrouniv.ac.id; E-mail: syahiah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **Ainun Fitria**
NPM : 1702040002

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	25-01-2021		<ul style="list-style-type: none">- masalah kaum tertiak- Teori di portegas !.- Data di pikirkan dengan data di lapangan.	
	05-03-2021		<ul style="list-style-type: none">- Teori ditambahkan tentang Peningkatan Ekonomi masyarakat ?.	
	16-03-2021		<ul style="list-style-type: none">- Referensi Buku & Jurnal ditambahkan.- cek penulisan dalam tiap paragraf.	

Dosen Pembimbing

Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

Mahasiswa Ybs.

Ainun Fitria
NPM. 1702040002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47298; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **Ainun Fitria**
NPM : 1702040002

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	25-03-2021		Acc. Bab I Lanjutkan ke Bab II dan Bab III	
	31-03-2021		- Bab II Tambah Undang-Undang tentang UMKM. - Bab III a) Pertimbangan b) Buku tentang data sekunder c) Analisa tentang apa	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

Ainun Fitria
NPM. 1702040002




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimil (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

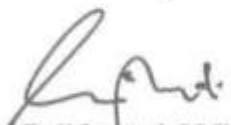
Nama : **Ainun Fitria**
NPM : 1702040002

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	09-04-2021		- Acc: Bab I - III - lanjutkan untuk seminar	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.


Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013064102


Ainun Fitria
NPM. 1702040002




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. K.H. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ainun Fitria**
NPM : 1702040002

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin, 19-07-2021		- Acc Outline - Revisi APD	
2.	Jumat, 30-07-21		- Acc APD	

Dosen Pembimbing


Enny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

Mahasiswa Ybs.


Ainun Fitria
NPM. 1702040002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. KH Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringrulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.syahih.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ainun Fitria**
NPM : 1702040002

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 24-09-21		<ol style="list-style-type: none">1. cek penulisan - sesuaikan Buku pedoman.2. Analisa 2/cerita jam dengan teori.3. kesimpulan belum menjawab masalah &	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Engy Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068402

Ainun Fitria
NPM. 1702040002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. KH Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; fakmail (0725) 47298; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ainun Fitria**
NPM : 1702040002

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2020-2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis / 1-7-2021	1	<ul style="list-style-type: none">- sumber pendapatan pada teori syariah.- Penulisan Foot note cek buku panduan.- Penulisan skripsi.- lanjutkan ke Bab IV - V.	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

Emy Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

Ainun Fitria
NPM. 1702040002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, faksimili (0725) 47296, website www.syariah.metrouniv.ac.id, E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ainun Fitria**
NPM : 1702040002

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : IX / 2021-2022

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 07-10-21		- Att Bab IV & V - lanjutkan proses selanjutnya.	
2.	Rabul 13-10-2021		- dimunagaskan	

Dosen Pembimbing

Emny Puji Lestari, M.E.Sy
NIDN. 2013068102

Mahasiswa Ybs.

Ainun Fitria
NPM. 1702040002

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara dengan Bapak Mulyono, pengrajin di Desa Selo Rejo



Foto 2. Wawancara dengan Bapak Suwanto, pengrajin di Desa Selo Rejo



Foto. 3 Wawancara dengan Ibu Sulis, pengrajin di Desa Selo Rejo



Foto. 4 Wawancara dengan Ibu Ngadikem, pengrajin di Desa Selo Rejo



Foto. 5 Wawancara dengan Ibu Poniem, pekerja di Desa Selo Rejo



Foto. 6 Wawancara dengan Ibu Sri Lestari, pekerja di Desa Selo Rejo



Foto 7. Dokumentasi Permohonan Riset dengan Bapak Supriono, selaku Kepala Desa Selo Rejo



Foto 8. Hasil Kerajinan Gerabah di Desa Selorejo



Foto 9. Hasil Kerajinan Gerabah di Desa Selorejo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ainun Fitria dilahirkan di Desa Toba Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 Januari 1999, anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Tulin dengan Ibu Suwarni.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2011. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Ma'arif NU 10 Penawaja Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, selesai pada tahun 2014. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMK Negeri 1 Metro, selesai pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2017/2018.